

**SKRIPSI 44**

**ADAPTASI FISIK SPASIAL KAMPUNG  
APUNG TERHADAP PERUBAHAN  
TOPOGRAFI DI WILAYAH KAPUK,  
CENKARENG, JAKARTA BARAT**



**NAMA : NATASYA NOVERINA. H  
NPM : 2014420094**

**PEMBIMBING: DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC**

**KO-PEMBIMBING: ROCHANA ESTI  
PRAMESTI, ST., M.SC**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/  
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan  
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**

**SKRIPSI 44**

**ADAPTASI FISIK SPASIAL KAMPUNG APUNG  
TERHADAP PERUBAHAN TOPOGRAFI DI  
WILAYAH KAPUK, CENGKARENG, JAKARTA  
BARAT**



**NAMA : NATASYA NOVERINA. H  
NPM : 2014420094**

**PEMBIMBING:**

**DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC**

**KO-PEMBIMBING:**

**KO-PEMBIMBING: ROCHANA ESTI  
PRAMESTI, ST., M.SC**

**PENGUJI :**

**DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT  
DEWI MARIANA, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/  
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan  
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Natasya Noverina Harsono  
NPM : 2014420094  
Alamat : Taman Semanan Indah Blok NQ/7  
Judul Skripsi : Adaptasi Fisik Spasial Kampung Apung Terhadap Perubahan Topografi Di Wilayah Kapuk, Cengkareng, Jakarta Barat

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2016



Natasya Noverina Harsono



## **Abstrak**

# **ADAPTASI FISIK SPASIAL KAMPUNG APUNG TERHADAP PERUBAHAN TOPOGRAFI DI WILAYAH KAPUK, CENGKARENG, JAKARTA BARAT**

Oleh

**Natasya Noverina Harsono**

**NPM: 2014420094**

Kampung Apung yang berada pada Kapuk, Cengkareng awal mulanya merupakan kampung kota yang berdiri di atas tanah, namun akibat adanya perubahan topografi di sekitar kampung, kampung ini kemudian berada pada cekungan yang terbentuk dari hasil peninggian jalan dan pembangunan industri di sekitarnya. Cekungan ini kemudian perlahan terisi dengan air setiap hujan dan banjir lima tahunan dan memaksa masyarakat untuk melakukan adaptasi untuk tetap dapat bertahan di kampung tersebut. Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat ini kemudian menghasilkan perubahan- perubahan fisik di dalam Kampung Apung. Salah satunya yang paling terlihat jelas adalah adanya perubahan rumah satu lantai milik warga dari yang berada di atas tanah kini menjadi rumah dua lantai atau lebih yang berada di atas air. Hal inilah yang membedakan Kampung Apung dari kampung kota pada umumnya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penggunaan dokumen sebagai penelitian jalur historis di mana peta dan foto udara digunakan untuk menggambarkan keadaan fisik kampung sebelum terendam air yang terdiri dari pola, struktur, dan jaringan infrastruktur kampung serta tatanan rumah tinggal. Data dari dokumen ini kemudian dilengkapi oleh hasil wawancara dengan informan yang telah tinggal sejak kampung belum terendam air. Hasil dari peta dan foto udara juga wawancara tersebut kemudian dipetakan kembali menjadi peta kampung sebelum terendam air. Wawancara mengenai perubahan pola aktivitas spasial dalam masyarakat terhadap keberadaan air juga dilakukan untuk menentukan hubungan perubahan pola aktivitas terhadap lingkungan fisik kampung.

Penelitian dan analisis perubahan yang terjadi dikaji dengan teori Amos Rapoport mengenai adaptasi, teori Kostof mengenai struktur sebuah permukiman, dan Anthony Gidens mengenai strukturasi. Dari hasil penelitian dan analisis terlihat beberapa bagian kampung yang mengalami perubahan dan beberapa bagian yang mengalami resistensi. Terjadi pula perubahan pola tatanan bangunan dan struktur kampung dalam skala besar.

**Kata-kata kunci:** Adaptasi, Fisik Spasial, kampung, perubahan.



## **Abstract**

### ***PHYSICAL SPATIAL ADAPTATION OF KAMPUNG APUNG AGAINST TOPOGRAPHIC CHANGE IN KAPUK, CENGKARENG, WEST JAKARTA***

*by*

**Natasya Noverina Harsono  
NPM: 2014420094**

*Kampung Apung which is located in Kapuk, Cengkareng, West Jakarta used to be a city-village that sat on the ground, but due to changes in topography around the city-village, this city- village was then located in cavity formed by the results of road raising and surrounding industrial development. The cavity then slowly filled with water every five-year flooding, forcing people to adapt in order to survive in that condition. This adaptation done by the community then causes physical changes within Kampung Apung. One of the most obvious one is how the one-story houses that used to sit on the ground are now raised above the water and formed a two-story or more houses. This is what distinguishes Kampung Apung from another kampung in general.*

*This research was conducted using document usage method as a historical track research where maps and aerial photographs were used to describe the physical condition of the city- village before it submerged. The physical condition described consist of pattern of the city- village, structure, and network of village infrastructure as well as the residential arrangement. The data from this document is then completed by interviews with informants who have lived since the village has not been submerged in water. The results of the maps and aerial photographs were also re-mapped to the village. Interviews on changes in patterns of spatial activity in the community towards the presence of water are also conducted to determine the relationship of changing patterns of activity to the physical environment of the village.*

*The research and analysis of the changes that took place were studied with Amos Rapoport's theory of adaptation, Kostof's theory of the structure of a settlement, and Anthony Gidens regarding the structure. From the results of research and analysis, there are some parts of the village that experienced changes and some parts that experienced resistance. There is also a change in the pattern of building structures and village structures on a large scale.*

***Keywords:*** *Adaptation, Physical Spatial, Kampung, Changes*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc. dan dosen ko-pembimbing, Ibu Rochana Esti Pramesti, St., M.Sc. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, MT. dan Ibu Dewi Mariana, ST. MT. Yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Rahmat Djuhi selaku aktivis Kampung Apung dan mantan ketua RW Kampung Apung yang sudah memberikan gambaran sejarah, kegiatan warga masa lalu dan gambaran perubahan air yang terjadi di Kampung Apung.
- Ibu Sri selaku ketua RT Kampung Apung yang selalu menemani dalam setiap survey dan membantu memberikan penjelasan mengenai kondisi Kampung Apung saat ini termasuk kondisi setiap rumah warga.
- Keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam proses pengerjaan skripsi.
- Meuthia Rizki Fauziah, Tania, Thalia Averia, Michael Sugondo, Yoana Wardana, Chiquita W.G., Sherly T. yang sama- sama berjuang dan memberikan dukungan moril dalam pengerjaan skripsi ini.

Bandung, Mei 2016



Natasya Noverina Harsono



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i> .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Isu Penulisan.....	2
1.2.1 Adaptasi Non Fisik.....	2
1.2.2 Adaptasi Fisik Spasial.....	3
1.3. Perumusan Masalah Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Kegunaan Penelitian.....	3
1.6. Kerangka Penelitian.....	4
1.7. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Pengertian dan Karakteristik Permukiman.....	7
2.2. Pengertian dan Karakteristik Kampung Kota.....	8
2.3. Tatanan Fisik Spasial Permukiman.....	8
2.4. Teori Adaptasi.....	11
2.5 Transformasi Fisik Spasial Permukiman.....	12
2.6 Teori Strukturasi.....	13
2.7. Pendekatan Tipologi Morfologi.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17

3.1. Jenis Penelitian.....	17
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	17
3.3. Populasi dan Sampel atau Sumber Data.....	18
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4.1. Data Primer .....	18
3.4.2. Data Sekunder .....	20
3.5. Teknik Analisis Data.....	20
<b>BAB IV DATA OBJEK.....</b>	<b>21</b>
4.1. Lokasi.....	21
4.2. Pola Aktivitas Kampung Apung Sebelum banjir Tahun 1988.....	22
4.3. Struktur Ruang dan Jaringan Infrastruktur Kampung Apung Sebelum Banjir Tahun 1988 .....	23
4.3.1. Struktur Ruang Kampung Apung Sebelum Banjir Tahun 1988.....	23
4.3.2. Jaringan Infrastruktur Kampung Apung Sebelum Banjir Tahun 1988 .....	25
4.4. Tatanan Bangunan.....	25
4.4.1. Fungsi dan Jenis Bangunan .....	25
4.4.2. Kondisi Bangunan .....	26
4.4.3. Diversitas dan Kepadatan Bangunan.....	28
4.4.4. Ruang Terbuka .....	29
4.5. Pola Aktivitas Kampung Apung Saat ini .....	30
4.6. Struktur Ruang dan Jaringan Infrastruktur Kampung Apung Saat ini .....	31
4.6.1. Struktur Ruang Kampung Apung Saat Ini.....	31
4.6.2. Jaringan Infrastruktur Kampung Apung Saat Ini .....	33
4.7. Tatanan Bangunan.....	33
4.7.1. Fungsi dan Jenis Bangunan .....	33
4.7.2. Kondisi Bangunan.....	35

4.7.3.	Diversitas dan Kepadatan Bangunan .....	41
4.7.4.	Ruang Terbuka.....	46
BAB V ADAPTASI FISIK SPASIAL KAMPUNG APUNG.....		48
5.1.	Perubahan Struktur Ruang, Jaringan Infrastruktur dan Ruang Terbuka Kampung Apung.....	48
5.1.1.	Simplifikasi Struktur Ruang dan Jaringan Infrastruktur Kampung Apung.....	48
5.1.2.	Perubahan Tingkat Privasi Ruang Terbuka.....	55
5.2.	Perubahan Tatahan Bangunan di Kampung Apung.....	58
5.2.1.	Perubahan Fungsi Jenis Bangunan dan Pemanfaatan Ruang .....	58
5.2.2.	Perubahan Kondisi Bangunan Menjadi Permanen.....	64
5.2.3.	Penurunan Diversitas Bangunan .....	66
5.2.4.	Peningkatan Kepadatan Bangunan.....	69
5.3.	Perubahan dan Resistensi Fisik Spasial .....	77
5.3.1.	Fisik Spasial yang Berubah.....	77
5.3.2.	Fisik Spasial yang Resisten.....	79
BAB VI TEMUAN DAN KESIMPULAN.....		81
6.1.	Temuan di Lapangan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.2.	Kesimpulan Penelitian .....	81
6.2.1.	Kondisi Tatahan Bangunan Kampung Apung Saat Ini .....	82
6.2.2.	Karakteristik Kampung Kota pada Kampung Apung Saat Ini .....	82
6.3.	Bentuk Adaptasi pada Kampung Apung.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN.....		85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Batas Wilayah Kampung Apung.....	2
Gambar 1. 2 Peta Bangunan Kampung Apung .....	2
Gambar 1. 3 Batas Wilayah Kampung Apung.....	2
Gambar 1. 4 Kerangka Penelitian .....	4
Gambar 2. 1 Pola Tataan Permukiman .....	9
Gambar 2. 2 Contoh Pola Tataan Permukiman.....	10
Gambar 3. 1 Peta Kawasan Kapuk.....	19
Gambar 3. 2 Diagram Teknik Analisis Data.....	20
Gambar 4. 1 Foto Udara Kampung Apung .....	21
Gambar 4. 2 Gang Masuk A Kampung Apung.....	22
Gambar 4. 3 Gang Masuk B Kampung Apung.....	22
Gambar 4. 4 Sirkulasi Kampung Apung Sebelum Terendam Air .....	23
Gambar 4. 5 Tempat Pemakaman Umum Kapuk Sebelum Terendam Air .....	24
Gambar 4. 6 Sirkulasi Menuju Jalan Utama Sebelum Banjir Tahun 1988 .....	24
Gambar 4. 7 Jalan dalam Kampung Tahun 1980-an.....	25
Gambar 4. 8 Denah Fungsi dan Jenis Bangunan.....	26
Gambar 4. 9 Kondisi Bangunan Kampung Apung Sebelum Tergenang Air .....	26
Gambar 4. 10 Rumah Warga Tahun 1980-an .....	27
Gambar 4. 11 Rumah Warga Bergaya Betawi Tahun 1980-an.....	27
Gambar 4. 12 Rumah Warga Permanen Tahun 1980-an .....	28
Gambar 4. 13 Rumah Warga Permanen Tahun 1980-an .....	28
Gambar 4. 14 Rumah Warga Saat Banjir.....	28
Gambar 4. 15 Diversitas dan Kepadatan tahun 1980.....	29
Gambar 4. 16 Ruang Terbuka Kampung Apung .....	30
Gambar 4. 17 Lapangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 18 Halaman Rumah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 19 Jalan dalam Kampung .....	31
Gambar 4. 20 Jalan Masuk Kampung Apung .....	32
Gambar 4. 21 Perubahan Jalan Kampung.....	33
Gambar 4. 22 Fungsi dan Jenis Bangunan.....	34



Gambar 4. 23 Rumah Tipe 1.....	35
Gambar 4. 24 Rumah Tipe 2.....	36
Gambar 4. 25 Rumah Tipe 3.....	37
Gambar 4. 26 Rumah Tipe 4.....	38
Gambar 4. 27 Rumah Tipe 5.....	39
Gambar 4. 28 Perpustakaan Apung .....	40
Gambar 4. 29 MCK .....	40
Gambar 4. 30 Peta Kunci Diversitas dan Kepadatan.....	41
Gambar 4. 31 Diversitas dan Kepadatan di Gang 1 dan 3 .....	42
Gambar 4. 32 Pembagian Rumah Bapak Imin di Gang 3 dan 4.....	43
Gambar 4. 33 Jajaran Rumah di Gang 3 dan 4 .....	44
Gambar 4. 34 Diversitas dan Kepadatan Bangunan di Gang 5 dan 6.....	44
Gambar 4. 35 Denah Rumah Bapak Kawil.....	45
Gambar 4. 36 Diversitas dan Kepadatan Bangunan di Gang 2.....	46
Gambar 4. 37 Ruang Terbuka Kampung Apung .....	47
Gambar 5. 1 Kondisi Awal Jalan Kampung Apung .....	48
Gambar 5. 2 Kondisi Jalan Saat Ini .....	48
Gambar 5. 3 Cakupan Jalan Dalam Kampung Sebelum Banjir 1988.....	49
Gambar 5. 4 Cakupan Jalan dalam Kampung Saat Ini .....	49
Gambar 5. 5 Perubahan Jalan dalam Kampung Apung .....	50
Gambar 5. 6 Perubahan Pintu Masuk Kampung Apung.....	51
Gambar 5. 7 Perubahan Struktur dan Jaringan Infrastruktur Kampung .....	54
Gambar 5. 8 Perubahan Sistem Jaringan Infrastruktur Kampung Apung .....	55
Gambar 5. 9 Ruang Terbuka Sebelum Terjadi Banjir Tahun 1988 .....	56
Gambar 5. 10 Ruang Terbuka Saat Ini .....	56
Gambar 5. 11 Ruang Terbuka di Kampung Apung .....	57
Gambar 5. 12 Pemanfaatan Jalan Sebagai Ruang Bermain dan Parkir .....	57
Gambar 5. 13 Kondisi Awal Ragam Fungsi Bangunan di Kampung Apung .....	59
Gambar 5. 14 Kondisi Saat ini Ragam Fungsi Bangunan di Kampung Apung.....	59
Gambar 5. 15 (a) & (b) Warung (c) Rumah Kost.....	59
Gambar 5. 16 Tempat Pemakaman Umum Kapuk yang Terendam .....	60
Gambar 5. 17 Fungsi- fungsi bangunan di kampung apung saat ini.....	61
Gambar 5. 18 Perpustakaan Apung Sebagai Bangunan Serbaguna.....	62
Gambar 5. 19 Perubahan Fungsi Ruang Dalam.....	63

Gambar 5. 20 Dualisme Fungsi Pada Ruang Dalam Bangunan.....	63
Gambar 5. 21 Kondisi Awal Bangunan Sebelum Banjir 1988 .....	64
Gambar 5. 22 Kondisi Bangunan Saat Ini.....	64
Gambar 5. 23 Bangunan Di Atas Struktur Permanen .....	65
Gambar 5. 24 Diversitas Bangunan dalam Kampung Apung .....	67
Gambar 5. 25 Tipe- Tipe Rumah .....	67
Gambar 5. 26 Rumah Warga Terhadap Kedalaman Air .....	68
Gambar 5. 27 Denah Tipe- Tipe Rumah.....	69
Gambar 5. 28 Kepadatan Bangunan Sebelum Banjir 1988.....	70
Gambar 5. 29 Kepadatan Bangunan Tahun 1988 .....	70
Gambar 5. 30 Perubahan Kepadatan Bangunan Ke arah horizontal .....	71
Gambar 5. 31 Bangunan yang Mengalami Perkembangan Ke arah vertikal .....	73
Gambar 5. 32 Potongan Rumah yang Mengalami Perkembangan Horizontal dan Vertikal .....	74
Gambar 5. 33 Rumah Yang Sebagian Lantai Duanya Merupakan Kamar Kost.....	75
Gambar 5. 34 Denah Rumah Kost .....	76

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 5. 1 Kondisi Pola Awal Jalan Kampung .....	52
Tabel 5. 2 Perubahan Tahap 1 Jalan Kampung .....	52
Tabel 5. 3 Perubahan Tahap 2 Jalan Kampung .....	53
Tabel 5. 4 Perubahan Kavling Rumah Sebelum Banjir .....	72
Tabel 5. 5 Perubahan Kavling Rumah Saat Ini.....	72
Tabel 5. 6 Perbandingan Perkembangan Kepadatan Bangunan .....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Fisik Kampung Apung Tahun 2018.....	2
Lampiran 2 Data Fisik Kampung Apung Sebelum Banjir Besar Tahun 1988.....	3

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kampung kota merupakan bagian dari sebuah kota yang keberadaannya tidak direncanakan. Walaupun keberadaannya tidak direncanakan secara khusus dalam rencana kota, pertumbuhan dan perkembangannya selalu terikat dengan perkembangan kota. Di zaman modern ini, pembangunan dalam kota menjadi semakin cepat di mana dalam waktu beberapa tahun saja, sebuah daerah dapat mengalami perubahan drastis baik dalam segi pertumbuhan bangunan maupun infrastrukturnya.

Pembangunan pesat dalam kota seringkali tidak memperhatikan keberadaan kampung kota yang sudah ada terlebih dahulu, sehingga masyarakat di dalam kampung kota harus terus melakukan adaptasi baik secara fisik maupun non-fisik terhadap perubahan pesat yang terjadi di sekitar mereka demi mempertahankan keberlangsungan kampung mereka. Kampung-kampung yang tidak beradaptasi terhadap perkembangan kota seringkali semakin terdesak dan pada akhirnya harus berpindah ke tempat lain. Salah satu kampung di Jakarta yang mendapat pengaruh dari pembangunan di sekitarnya adalah Kampung Apung.

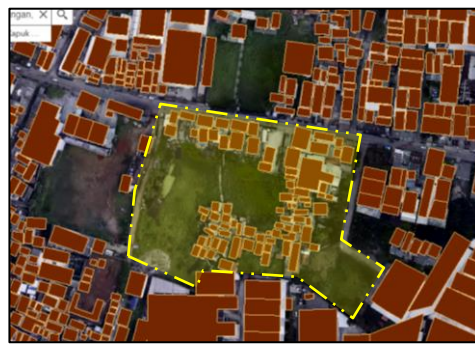
Kampung Apung dahulu memiliki nama Kampung Teko Asri. Kampung Apung memiliki luas kurang lebih enam hektar dahulu berada pada lahan persawahan dengan level tanah tertinggi dibandingkan dengan perkampungan sekitarnya sehingga pada saat terjadi banjir, masyarakat yang berada di sekitar Kampung Apung harus mengungsi ke kampung tersebut. Karena sering terjadi banjir, masyarakat di kampung sekitarnya mulai menjual tanahnya kepada pengembang.

Pada tahun 1990, pembangunan industri dan jalan oleh pengembang di sekeliling kampung membuat tanah di sekitarnya menjadi lebih tinggi karena adanya pengurukan lahan dalam proses pembangunan. Hal ini mengakibatkan terbentuknya genangan air pada Kampung Apung yang tak kunjung surut karena kini topografi kampung berbentuk seperti cekungan yang menampung air hujan. Air hujan ini tidak dapat dibuang ke luar kampung karena kini level tanah lebih rendah daripada saluran air di sekitar kampung baik pada kawasan industri di sebelah selatan maupun jalan di sebelah utara, barat, dan timur kampung.

Setiap tahun ketinggian air semakin meningkat akibat adanya penurunan tanah dan banjir lima tahunan. Adanya genangan air yang tak kunjung surut dan semakin tinggi ini memaksa warga untuk melakukan adaptasi secara fisik dan non fisik. Masyarakat menyesuaikan perilaku dan lingkungan fisik mereka terhadap kondisi kampung dan dengan demikian membawa pengaruh pada perubahan fisik seperti bentuk bangunan tempat tinggal dan tatanan kampung agar mereka tetap dapat menetap di atas lahan yang kini berada di atas air tersebut.



Gambar 1. 1 Batas Wilayah Kampung Apung  
(Sumber: Peta Tata Ruang DKI Jakarta 2018,  
Olahan Pribadi)



Gambar 1. 2 Peta Bangunan Kampung Apung  
(Sumber: Peta Tata Ruang DKI Jakarta 2018,  
Olahan Pribadi)



Gambar 1. 3 Batas Wilayah Kampung Apung  
(Sumber: Pribadi)

## 1.2. Isu Penulisan

### 1.2.1 Adaptasi Non Fisik

Adaptasi non fisik adalah adaptasi pola aktivitas masyarakat yang diakibatkan adanya keberadaan air akibat perubahan kedudukan topografi lahan

Kampung Apung. Perubahan cepat secara topografi pada Kampung Apung memaksa masyarakat yang tinggal untuk melakukan adaptasi secara cepat dengan menyesuaikan perilaku sehari-hari dan menyebabkan adanya perubahan pola aktivitas dalam masyarakat kampung.

#### 1.2.2 Adaptasi Fisik Spasial

Adaptasi non fisik tersebut kemudian akan memengaruhi adaptasi secara fisik misalnya perubahan fungsi dan jenis bangunan, infrastruktur, kondisi bangunan, orientasi, dan sebagainya. Perubahan pola aktivitas masyarakat Kampung Apung memberikan pengaruh pada perubahan fisik spasial pada Kampung Apung sendiri.

### 1.3. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana adaptasi masyarakat Kampung Apung terhadap keberadaan air akibat adanya perubahan topografi?
2. Bagaimana perubahan fisik dan non fisik Kampung Apung terhadap keberadaan air?
3. Apakah bentuk adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Apung terhadap keberadaan air akibat perubahan topografi?

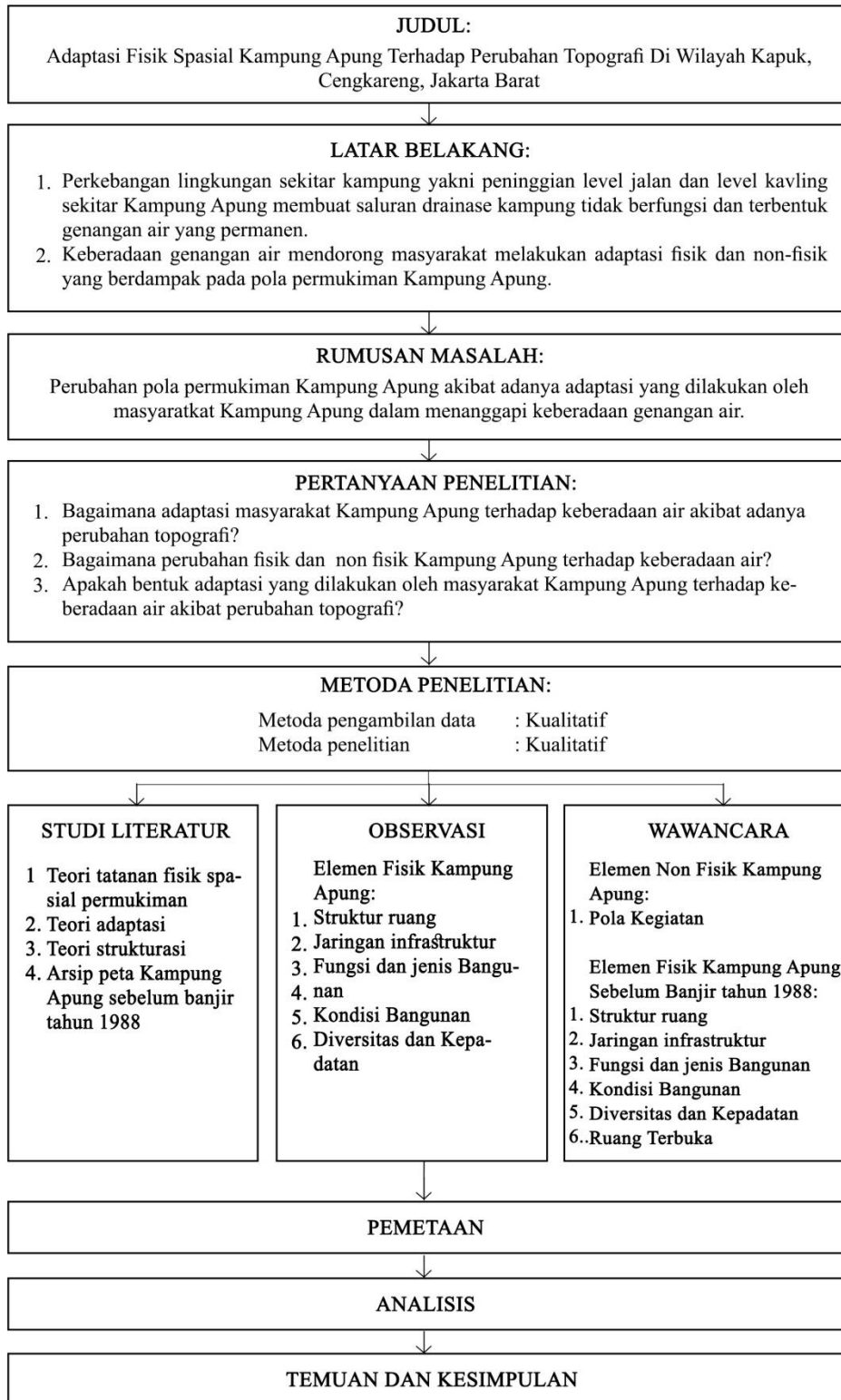
### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perubahan pola tatanan kampung secara fisik dan pola aktivitas spasialnya akibat keberadaan air. Dengan memperoleh perubahan pola aktivitas, diharapkan dapat diketahui pengaruh yang ditimbulkannya terhadap pola fisik pada kampung. Perubahan pola aktivitas yang diamati adalah kegiatan warga sehari-hari, mata pencaharian, dan pola fisik yang diamati berfokus pada pola permukiman, ruang publik, dan jalan.

### 1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada ilmu arsitektur dalam kajian tatanan lingkungan fisik spasial. Penelitian ini diharapkan dapat melihat besarnya pengaruh perubahan topografi terhadap pola aktivitas dan tatanan fisik dari sebuah kampung juga dapat meningkatkan perhatian terhadap fenomena pembangunan di Jakarta yang berpengaruh pada keberadaan kampung kota dan masyarakat di dalamnya.

## 1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 4 Kerangka Penelitian  
(Sumber: Pribadi)



## **1.7. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bagian menurut bab- bab berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi mengenai latar belakang Kampung Apung terbentuk dari sebelumnya terletak di atas daratan hingga terletak di atas permukaan air seperti saat ini, kemudian berisi mengenai tujuan penelitian ini dibuat, manfaatnya bagi mahasiswa dan bagi pihak lain, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dibahas teori mengenai permukiman, tatanan fisik spasial dari kampung, dan adaptasi yang diambil dari buku *The City Shaped, House, Form, and Culture, The Invention of Tradition* dan sebagainya juga dari sumber online terpercaya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, alat dan bahan yang digunakan dalam pengambilan data, teknik pengambilan data yang membahas mengenai langkah langkah pengambilan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV ADAPTASI FISIK SPASIAL KAMPUNG APUNG**

Pada bab ini akan diuraikan hasil telaah yang telah didapatkan dari observasi dan juga diuraikan hasil dari analisis data yang dikumpulkan dalam bentuk tabel sehingga terlihat apa saja adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Apung. Selanjutnya juga diuraikan proses dan alasan mengapa masyarakat melakukan adaptasi tersebut.

### **BAB VI TEMUAN DAN KESIMPULAN**

Bab ini berisi temuan dan rangkuman dari analisis adaptasi fisik spasial Kampung Apung.

